

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan termasuk unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Syah (2006), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Guru harus selalu melakukan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Wulan (1998) menyatakan bahwa skor dari hasil penilaian berupa tes di kelas banyak dipergunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan terhadap siswa. Sangatlah penting untuk tidak membuat generalisasi kemampuan siswa hanya melalui tes saja.

Pada umumnya guru biasa melakukan penilaian terhadap siswanya melalui tes hasil belajar siswa atau bisa disebut tes prestasi belajar siswa (*achievement test*). Hal ini juga dikemukakan oleh Purwanto (2008) bahwa tes hasil belajar atau *achievement test* adalah suatu alat evaluasi yang selama ini umum dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa dari pembelajaran yang telah diberikan guru. Sangat penting bagi guru untuk tidak menilai siswanya hanya berdasarkan skor yang didapat dari tes hasil belajar saja. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu membantu siswa agar kemampuannya untuk belajar meningkat.

Guru perlu melakukan tindakan untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Asesmen terutama asesmen formatif adalah bentuk penilaian yang dapat dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Kizlik (2012) bahwa asesmen formatif adalah salah satu penilaian yang dirancang untuk membantu proses belajar dengan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran. Asesmen merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa baik siswa belajar. Semua kegiatan dalam pembelajaran dari yang sederhana sampai rumit juga terlibat

dalam asesmen. Asesmen ini akan menjawab pertanyaan “Seberapa baik pencapaian setiap siswa?” (Linn dan Gronlund, 1995). Dengan melakukan asesmen, guru dapat mendiagnostik kesulitan belajar yang dialami siswa.

Menurut Linn dan Gronlund (1995) asesmen yang dilakukan terhadap siswa membutuhkan penggunaan dari beberapa teknik penilaian untuk mengukur pencapaian siswa. Akan tetapi asesmen bukan hanya sekedar kumpulan dari beberapa teknik saja. Asesmen merupakan proses yang sistematis yang memegang peranan penting dalam pembelajaran yang efektif. Asesmen ini dimulai dari identifikasi tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan melihat seberapa jauh tujuan-tujuan tersebut telah tercapai. Dalam melakukan asesmen, guru harus menentukan hal apa yang akan didapat dari asesmen tersebut secara spesifik. Setelah tujuan dari asesmen tersebut jelas, guru harus dapat menentukan bentuk asesmen yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut secara tepat. Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Heritage (2009) ditemukan bahwa asesmen yang dilakukan oleh guru pada masa kini cenderung statis dan kurang variatif. Hal ini dikarenakan asesmen yang dilakukan hanya didasarkan pada skor siswa dari tes-tes yang diberikan oleh guru. Data skor tersebut hanya akan memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan dan bukan gambaran mengenai apa yang harus dilakukan guru untuk membantu siswa belajar lebih baik.

Menurut Shadiq (2012) guru sudah seharusnya menyadari bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau kurang berhasil dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, sehingga siswa tidak dapat belajar dan kurang berusaha sesuai dengan kekuatannya. Telah teridentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor fisiologis, sosial, kejiwaan, intelektual, dan kependidikan (Cooney, *et al.* dalam Shadiq, 2012). Untuk itu perlu dilakukan suatu analisis untuk dapat mendiagnostik kesulitan belajar siswa. Tes hasil belajar atau evaluasi yang hanya mengukur keberhasilan belajar saja, tes tersebut tidak bisa mendiagnostik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. *Learning log* dapat digunakan untuk mendiagnostik kesulitan belajar yang dialami siswa. Billmeyer (2003)

menyatakan bahwa *learning log* dapat menjadi media refleksi diri bagi siswa. Hasil dari refleksi diri ini dapat menjadi pertimbangan dasar bagi guru untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajarnya.

Hamidah (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa materi dalam Mata Pelajaran Biologi yang tingkat kesulitannya dianggap tinggi, baik dalam hal konsep, dalam hal mengajarkan, maupun dalam hal menilai penguasaan siswa. Berdasarkan penjarangan data mengenai materi biologi, secara umum materi biologi SMA yang tingkat kesulitannya tinggi dibandingkan dengan materi lainnya adalah materi-materi yang berada di kelas XII dan XI. Siswa mungkin akan menghadapi beberapa masalah yang membuatnya mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi. Sistem pertahanan tubuh merupakan salah satu materi yang dipelajari pada Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI. Materi sistem pertahanan tubuh ini menuntut siswa untuk memahami mekanisme kerja sistem imun tubuh manusia. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dikelasnya.

Menurut Fitriyani (2011), materi sistem pertahanan tubuh adalah materi yang sulit untuk dipelajari karena materi ini menyangkut hal yang objeknya sulit untuk diperlihatkan langsung di hadapan siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sistem pertahanan tubuh ini dan membuat siswa tersebut kurang memahami materi yang telah diajarkan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kienfield (1991) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dan miskonsepsi pada saat mempelajari materi dengan konsep yang abstrak.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan asesmen sumatif non-tes untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa yang mungkin muncul pada pokok bahasan sistem pertahanan tubuh. Salah satu perangkat asesmen yang dapat digunakan adalah *learning log* yang berupa buku harian belajar siswa. Penelitian mengenai pemanfaatan *learning log* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada materi sistem pertahanan tubuh sangat diperlukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012), *learning log* dapat dikembangkan menjadi *learning log home* dan *learning log class*. Pengembangan dua *learning log* ini

didasarkan pada tempat pengerjaan masing-masing perangkat tersebut. *Learning log class* dikerjakan di kelas sedangkan *learning log home* dikerjakan di rumah siswa. *Learning log* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning log home*. *Learning log home* dapat diterapkan untuk materi-materi lain disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Learning log home ini dapat digunakan sebagai perangkat untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa. Perangkat ini juga dapat mendiagnostik latar belakang dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut. Akan tetapi, perangkat ini masih kurang menarik dari segi desain sehingga antusiasme siswa untuk menjawab pertanyaan dalam perangkat ini juga kurang. Selain itu, pertanyaan yang terlalu banyak dan kurang jelas menyebabkan siswa malas mengisi perangkat *learning log* ini (Hidayat, 2012). Perangkat ini sangat potensial dijadikan perangkat asesmen untuk mendiagnostik kesulitan belajar. Dalam penelitian ini, *learning log home* dikembangkan dari segi desain serta konten yang ada didalamnya. Desain dibuat lebih menarik, pertanyaan dibuat lebih jelas dan dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, serta penambahan “Lembar Ekspresi” untuk menambah antusiasme siswa agar tertarik untuk mengisi perangkat *learning log home* ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan *learning log home* sebagai instrumen asesmen untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh?”.

Untuk memudahkan penelitian, permasalahan dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penyusunan perangkat penilaian *learning log home* sebagai prosedur asesmen untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem pertahanan tubuh?
2. Bagaimana penerapan *learning log home* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sistem pertahanan tubuh?

3. Apakah kesulitan yang terdiagnostik *learning log home* dalam pembelajaran sistem pertahanan tubuh?
4. Bagaimana tanggapan guru tentang penerapan *learning log home* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh?
5. Apa sajakah kelebihan yang ditemukan pada perangkat *learning log home* yang dikembangkan?
6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan *learning log home* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat asesmen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku belajar harian (*learning log home*).
2. Penelitian mengenai asesmen kesulitan belajar siswa ini dibatasi hanya pada penerapan *learning log home* sebagai instrumen asesmen kesulitan belajar siswa dan tanggapan guru terhadap asesmen alternatif kesulitan belajar siswa.
3. Kesulitan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan akademis yang mungkin muncul dalam pembelajaran sistem pertahanan tubuh.
4. Pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan hanya pada materi sistem pertahanan tubuh, yaitu BAB terakhir yang dipelajari di kelas XI.

D. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyusunan dan penerapan asesmen berupa *learning log home* dalam mengungkap kesulitan belajar siswa pada materi sistem pertahanan tubuh. Tujuan umum tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan khusus berikut ini:

Renaldi Ednin Vernia, 2013

Penerapan *Learning Log Home* Untuk Mendiagnostik Kesulitan Belajar Siswa SMA Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menghasilkan perangkat penilaian *learning log home* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh.
2. Mengetahui penerapan *learning log home* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh.
3. Mengungkap kelebihan dan kendala penerapan *learning log home* dalam pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan catatan penting lapangan dan tanggapan guru pada tahap wawancara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan dalam penyusunan instrumen asesmen khususnya *learning log* yang dikembangkan menjadi *learning log home* untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada pembelajaran sistem pertahanan tubuh yang selanjutnya dapat dikembangkan lagi oleh guru dalam menggunakan asesmen alternatif (*learning log*) untuk mendiagnostik kesulitan belajar siswa SMA pada konsep yang lain.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru yang ingin menerapkan *learning log home* pada pembelajarannya.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan *feedback* dan motivasi kepada siswa SMA dalam meningkatkan pemahaman mengenai sistem pertahanan tubuh.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti sendiri dan orang lain untuk mengembangkan strategi yang sesuai dalam mempelajari sistem pertahanan tubuh serta penelitian ini dapat diterapkan untuk mendiagnostik kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada konsep-konsep biologi yang lain yang dianggap sulit.